



COURSE : RESEARCH METHODOLOGY

**LECTURE 4 : THEORIES, CONSTRUCTS OR
VARIABLES, RESEARCH MODEL SPESIFICATIONS**

LECTURER : RAMBU YETTI KALAWAY

PENDAHULUAN

- HIPOTESIS TIDAK TURUN DARI LANGIT, TETAPI PERLU DIKEMBANGKAN DENGAN STRUKTUR TEORI
- PENELITIAN EMPIRIS TIDAK TERLEPAS DARI TEORI DAN KONSEP KARENA TUJUAN UTAMA PENELITIAN ADALAH PENGEMBANGAN HUKUM UMUM YANG DAPAT DIGENERALISASI.
- TEORI, KONSTRUK ATAU VARIABEL, DAN PERMODELAN MERUPAKAN DASAR BANGUNAN PENELITIAN ILMIAH DAN BAGIAN AWAL DARI PROSES PENELITIAN

TEORI

- TEORI (THEORY) ADALAH KUMPULAN DARI KONSEP DEFINISI, DAN PROPOSISI-PROPOSISI YANG SISTEMATIS YANG DIGUNAKAN UNTUK MENJELASKAN DAN MEMPREDIKSI FENOMENA ATAU FAKTA
- MENURUT KINNEY (1986), TEORI MENYEDIAKAN PENJELASAN TENTATIF TENTANG HUBUNGAN ANTARA FAKTA-FAKTA SECARA UMUM



- **TEORI,**

- SERANGKAIAN ASUMSI, KONSEP, KONSTRUK, DEFINISI DAN PROPOSISI UNTUK MENERANGKAN SUATU FENOMENA SECARA SISTEMATIS DENGAN CARA MERUMUSKAN HUBUNGAN ANTAR KONSEP (KERLINGER, 1999)
- TEORI MEMPUNYAI BEBERAPA KARAKTERISTIK SEBAGAI BERIKUT : HARUS KONSISTEN DENGAN TEORI-TEORI SEBELUMNYA, HARUS COCOK DENGAN FAKTA-FAKTA EMPIRIS.



- ADA EMPAT CARA TEORI DIBANGUN MENURUT MELVIN MARX :
 - **MODEL BASED THEORY**, BERDASARKAN TEORI PERTAMA TEORI BERKEMBANG ADANYA JARINGAN KONSEPTUAL YANG KEMUDIAN DIUJI SECARA EMPIRIS.
 - **TEORI DEDUKTIF**, SUATU TEORI YANG MENEKANKAN PADA STRUKTUR KONSEPTUAL DAN VALIDITAS SUBSTANSIALNYA. TEORI INI JUGA BERFOKUS PADA PEMBANGUNAN KONSEP SEBELUM PENGUJIAN EMPIRIS.
 - **TEORI INDUKTIF**, MENEKANKAN PADA PENDEKATAN EMPIRIS UNTUK MENDAPATKAN GENERALISASI.
 - **TEORI FUNGSIONAL**, SUATU TEORI DIKEMBANGKAN MELALUI INTERAKSI YANG BERKELANJUTAN ANTARA PROSES KONSEPTUALISASI DAN PENGUJIAN EMPIRIS YANG MENGIKUTINYA

- TEORI DIGUNAKAN DI PENELITIAN PALING TIDAK UNTUK DUA MAKSUD TERTENTU :
 1. YANG PERTAMA ADALAH TEORI, BERSAMA-SAMA DENGAN PENJELASAN LOGIS DAN HASIL-HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA, DIGUNAKAN UNTUK MEMBANGUN HIPOTESIS-HIPOTESIS
 2. YANG KEDUA TEORI DIGUNAKAN DI PENELITIAN UNTUK MENYEDIAKAN KEPADA PEMBACA HASIL PENELITIAN JIKA MEREKA INGIN MEMBACA DAN MEMPELAJARI TEORI YANG MENDASARI PENELITIAN BERSANGKUTAN

SETIAP TEORI AKAN MENGEMBANGKAN KONSEP-KONSEP YANG DIGUNAKAN SEBAGAI SIMBOL FENOMENA TERTENTU.

DALAM BAHASA SEHARI-HARI, KONSEP SAMA DENGAN KATA-KATA YANG KITA PAKAI, MISALNYA KURSI MENJELASKAN BENDA YANG BISA DIDUDUKI. SEMAKIN LAMA, KONSEP-KONSEP MENJADI SEMAKIN BANYAK DAN SEMAKIN SPESIFIK. SEBAGAI CONTOH, KATA PASAR DALAM ILMU EKONOMI BERARTI TEMPAT BERTEMUNYA PEMBELI DENGAN PENJUAL. DALAM PEMASARAN, PASAR BERARTI PEMBELI ATAU PEMBELI POTENSIAL. KATA YANG SAMA MEMPUNYAI MAKNA LAIN TERGANTUNG DARI TEORI YANG DIPAKAI ATAUPUN DITINJAU

TEORI BEHAVIORAL

- PENDEKATAN BEHAVIORAL MERUPAKAN SEBUAH PENDEKATAN DALAM KONSELING YANG SECARA UMUM MASIH DIPERGUNAKAN OLEH PARA KONSELOR. TOKOH PENDEKATAN INI ANTARA LAIN ADALAH BANDURA, PAVLOV, SKINNER DAN MASIH BANYAK YANG LAINNYA.
- PENDEKATAN INI BERASUMSI BAHWA PERILAKU MANUSIA MERUPAKAN SERANGKAIAN HASIL BELAJAR. APA YANG DILAKUKAN OLEH SESEORANG MERUPAKAN HASIL PRODUKSI DARI LINGKUNGAN YANG DOMINAN SEPERTI ORANG TUA, SEKOLAH, MASYARAKAT ATAU ORANG LAIN YANG BERPENGARUH (*SIGNIFICANT OTHER*).

MENURUT SIHKABUDEN

(2012) BEHAVIORISME MERUPAKAN PROSES PERUBAHAN PERILAKU HASIL PENGALAMAN YANG RELATIF MENETAP HASIL HUBUNGAN STIMULUS DAN RESPONS. PARA TOKOH YANG MENGEMBANGKAN TEORI INI ANTARA LAIN E.L. THORNDIKE, IVAN PAVLOV, B.F. SKINNER, J.B. WATSON, CLARK HULL DAN EDWIN GUTHRIE. KATA KUNCI DARI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK YAITU LATIHAN, PENGALAMAN, STIMULUS/ RANGSANGAN, RESPONS/TANGGAPAN YANG BERPERAN DALAM BELAJAR.

- MANUSIA DIANGGAP SEBAGAI MAHKLUK YANG TIDAK MEMPUNYAI DAYA APA-APA (*DETERMINITIF*). MANUSIA IDENTIK DENGAN ROBOT, YANG TIDAK MEMILIKI INISIATIF DAN HANYA BISA MELAKUKAN SESUATU KARENA MERESPON SEBUAH PERINTAH. WALAUPUN TEORI INI (KLASIK) SUDAH BANYAK DITENTANG OLEH ALIRAN-ALIRAN BARU DALAM KONSELING, TETAPI TEORI INI TETAP SAJA EKSTIS DENGAN MELAKUKAN BEBERAPA MODIFIKASI.

TUJUAN BELAJAR DARI KACAMATA BEHAVIORISME ADALAH MEMBENTUK TINGKAH LAKU YANG DIINGINKAN DIMANA SESEORANG DIANGGAP TELAH BELAJAR APABILA MAMPU MENUNJUKKAN PERUBAHAN TINGKAH LAKU. MUKMINAN (1977) MENGUNGKAPKAN BAHWA TINGKAH LAKU INDIVIDU DAPAT DIMANIPULASI DAN DIKONTROL DENGAN JALAN MENGONTROL STIMULUS-STIMULUS YANG ADA DI LINGKUNGANNYA. UPAYA PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU INDIVIDU DIKENDALIKAN OLEH PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) BERUPA HADIAH (*REWARD*) MAUPUN HUKUMAN (*PUNISHMENT*) DARI LINGKUNGAN YANG MENJADI SALAH SATU KOMPONEN DARI TEORI BEHAVIORISTIK.

SKINNER (DALAM SOEDARMADJI DAN SUTUJONO, 2005) MENYATAKAN BAHWA PANDANGAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP MANUSIA ADALAH

- (1) PERILAKU ORGANISME BUKAN MERUPAKAN SUATU FENOMENA MENTAL, LEBIH DITENTUKAN DENGAN BELAJAR, SIKAP, KEBIASAAN DAN ASPEK PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN,
- (2) PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN BERSIFAT DETERMINISTIK,
- (3) PERBEDAAN INDIVIDU KARENA ADANYA PERBEDAAN PENGALAMAN,

- (4) DUALISME SEPERTI PIKIRAN DAN TUBUH, TUBUH DAN JIWA BUKAN MERUPAKAN HAL YANG ILMIAH, TIDAK DAPAT DIPERKIRAKAN DAN TIDAK DAPAT MENGATUR PERILAKU MANUSIA DAN
- (5) WALAUPUN PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN DIBATASI OLEH SIFAT GENETIK, TETAPI SECARA UMUM LINGKUNGAN DIMANA INDIVIDU BERADA MEMPUNYAI PENGARUH YANG SANGAT BESAR. SEHINGGA, TUJUAN KONSELING DALAM PENDEKATAN INI ADALAH MENGAJAK KONSELI UNTUK BELAJAR PERILAKU BARU, YAITU PERILAKU YANG DIKEHENDAKI OLEH LINGKUNGAN YANG DOMINAN.

- TERAPI PERILAKU SANGAT BERBEDA DENGAN PENDEKATAN PENDEKATAN KONSELING YANG LAIN. PERBEDAAN MENCELOK DITANDAI PADA (A) PEMUSATAN PERHATIAN PADA BENTUK PERILAKU YANG NAMPAK DAN SPESIFIK, (B) KECERMATAN DAN PENGURAIAN TUJUAN *TREATMENT*, (C) PERUMUSAN PROSEDUR *TREATMENT* YANG SPESIFIK YANG SESUAI DENGAN MASALAH DAN (D) PENAFSIRAN YANG OBYEKTIF TERHADAP HASIL TERAPI (COREY, 2005).

TEORI MANAJEMEN

- MANAJEMEN ADALAH SUATU PROSES ATAU KERANGKA KERJA, YANG MELIBATKAN BIMBINGAN ATAU PENGARAHAN SUATU KELOMPOK ORANG-ORANG KEARAH TUJUAN-TUJUAN ORGANISSASIONAL ATAU MAKSUD-MAKSUD YANG NYATA (TERRY, 2010). SEDANGKAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PANDANGAN GEORGE R. TERRY, (2010) SEBAGAI BERIKUT :
- 1. *PLANNING* ATAU PERENCANAAN IALAH MENENTUKAN TUJUAN-TUJUAN YANG HENDAK DICAPAI SELAMA SUATU MASA YANG AKAN DATANG DAN APA YANG HARUS DIPERBUAT AGAR DAPAT MENCAPAI TUJUAN-TUJUAN ITU

- **MAX WEBER** (1864 -1920) MEMPERKENALKAN BIROKRASI LEGAL RASIONAL
- TEORI MANAJEMEN BIROKRASI YANG DIKENAL DENGAN BIROKRASI LEGAL RASIONAL. MEMPERCAYAI BAHWA SALAH SATU KARAKTERISTIK UTAMA MASYARAKAT INDUSTRI ADALAH DORONGAN UNTUK MERASIONALISASIKAN PROSES SOSIAL DAN EKONOMI. KARENA ITU, JENIS BIROKRASI SEPERTI INI IA NAMAKAN SEBAGAI **BIROKRASI “TIPE IDEAL”** ATAU **“MODEL ORGANISASI YANG RASIONAL”**.

PADA 1927, PROFESOR ELTON MAYO DARI UNIVERSITAS HARVARD

MAYO DAN TIM PENELITIAN DITUGASKAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI ANTARA KARYAWAN YANG TIDAK PUAS. MAYO BERUSAHA MENINGKATKAN KEPUASAN PEKERJA DENGAN MENGUBAH KONDISI LINGKUNGAN SEPERTI PENCAHAYAAN, SUHU, DAN WAKTU ISTIRAHAT. SEMUA PERUBAHAN ITU BERDAMPAK POSITIF. TEMUAN INI MEMUNCULKAN TEORI HUBUNGAN MANUSIA MAYO, YANG MENYIMPULKAN BAHWA **KARYAWAN LEBIH TERMOTIVASI OLEH FAKTOR SOSIAL**, SEPERTI KOMUNIKASI INFORMAL, PENGHARGAAN DAN PERHATIAN DARI MANAJER ATAU MENJADI BAGIAN DARI KELOMPOK – DIBANDINGKAN DENGAN FAKTOR LINGKUNGAN, SEPERTI UANG DAN KONDISI KERJA.

TEORI KONTINGENSI MENGIDENTIFIKASI TIGA VARIABEL YANG MUNGKIN MEMENGARUHI YAITU: **STRUKTUR DAN UKURAN ORGANISASI, TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN, DAN GAYA KEPEMIMPINAN**. DIKEMBANGKAN OLEH **FRED FIEDLER**, FOKUS UTAMA TEORI INI ADALAH TIDAK ADA SATU PENDEKATAN MANAJEMEN YANG BERHASIL UNTUK SETIAP ORGANISASI. FIEDLER MENYARANKAN BAHWA SIFAT SEORANG PEMIMPIN SECARA LANGSUNG BERKAITAN DENGAN SEBERAPA EFEKTIF MEREKA MEMIMPIN TIMNYA.

- SECARA UMUM, KONSEP ADALAH SUATU ABSTRAKSI YANG MENGGAMBARAKAN CIRI-CIRI UMUM SEKELOMPOK OBJEK, PERISTIWA ATAU FENOMENA LAINNYA. WOODRUFF (1990) MENDEFINISIKAN KONSEP SEBAGAI SUATU GAGASAN YANG RELATIF SEMPURNA DAN BERMAKNA, PENGERTIAN TENTANG SUATU OBJEK DAN PRODUK SUBJEKTIF YANG BERASAL DARI CARA SESEORANG MEMBUAT PENGERTIAN TERHADAP OBJEK-OBJEK ATAU BENDA-BENDA MELALUI PENGALAMANNYA.

- KONSEP MERUPAKAN SUATU GAMBARAN MENTAL DARI BEBERAPA OBJEK ATAU KEJADIAN YANG SESUNGGUHNYA, SEDANGKAN PADA ARAS ABSTRAK DAN KOMPLEKS, KONSEP MERUPAKAN SINTESIS SEJUMLAH KESIMPULAN YANG DITARIK DARI PENGALAMAN TENTANG OBJEK ATAU KEJADIAN TERTENTU

- KONSEP ADALAH SEJUMLAH PENGERTIAN ATAU KARAKTERISTIK YANG DIKAITKAN DENGAN PERISTIWA OBJEK, KONDISI, SITUASI, DAN PERILAKU TERTENTU. MENURUT COSENZA (1993) KONSEP ADALAH PENDAPAT ABSTRAK YANG DIGENERALISASI DARI FAKTA TERTENTU.
- KONSTRUK ADALAH JENIS KONSEP TERTENTU YANG BERADA DALAM TINGKATAN ABSTRAKSI YANG LEBIH TINGGI DARI KONSEP DAN DICIPTAKAN UNTUK TUJUAN TEORITIS TERTENTU. KONSTRUK DAPAT BERUPA SUATU PANDANGAN ATAU PENDAPAT YANG BIASANYA DITEMUKAN UNTUK SEBUAH PENELITIAN ATAU PEMBENTUKAN TEORI
- KONSTRUK YANG DAPAT DIUKUR SECARA OPERASIONAL DALAM SUATU MODEL PENELITIAN EMPIRIS DISEBUT SEBAGAI VARIABEL

VARIABEL

- VARIABEL ADALAH KARAKTERISTIK PARTISIPAN ATAU SITUASI PADA SUATU PENELITIAN YANG MEMILIKI NILAI BERBEDA PADA STUDI TERSEBUT. SUATU VARIABEL HARUS MEMILIKI VARIASI ATAU PERBEDAAN NILAI ATAU LEVEL/ KATEGORI

- 2. *ORGANIZING* ATAU PENGORGANISASIAN MELIPUTI PEMBAGIAN DAN PENGELOMPOKKAN KEGIATAN, PENYUSUNAN STAF UNTUK MELAKSANAKAN KEGIATAN, MOTIVASI, DAN PENGARAHAN. PENGORGANISASIAN BERHUBUNGAN ERAT DENGAN MANUSIA, SEHINGGA PENCAHARIAN DAN PENUGASANNYA KE DALAM UNIT-UNIT ORGANISASI DIMASUKAN SEBAGAI BAGIAN DARI UNSUR *ORGANIZING*. DI DALAM SETIAP KEJADIAN PENGORGANISASIAN MELAHIRKAN PERANAN KERJA DALAM STRUKTUR FORMAL DAN DIRANCANG UNTUK MEMUNGKINKAN MANUSIA BEKERJA SAMA SECARA EFEKTIF GUNA MENCAPAI TUJUAN BERSAMA

3. *STAFFING* MENENTUKAN KEPERLUAN-KEPERLUAN SUMBER DAYA MANUSIA, PENGERAHAN, PENYARINGAN, LATIHAN, DAN PENGEMBANGAN TENAGA KERJA.

4. *MOTIVATING* YAITU MENGARAHKAN ATAU MENYALURKAN PERILAKU MANUSIA KEARAH TUJUAN-TUJUAN. DILENGKAPI DENGAN *ACTUATING* ATAU PELAKSANAAN DISEBUT JUGA “GERAKAN AKSI” MENCAKUP KEGIATAN YANG DILAKUKAN SEORANG MENAJER UNTUK MENGAWALI DAN MELANJUTKAN KEGIATAN YANG DITETAPKAN OLEH UNSUR PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN AGAR TUJUAN-TUJUAN DAPAT TERCAPAI. *ACTUATING* MENCAKUP PENETAPAN DAN PEMUASAN KEBUTUHAN MANUSIA DARI PEGAWAI-PEGAWAINYA, MEMBERI PENGHARGAAN, MEMIMPIN, MENGEMBANGKAN DAN MEMBERI KOMPENSASI KEPADA MEREKA

- 5. *CONTROLLING* ATAU PENGAWASAN MENCAKUP KELANJUTAN TUGAS UNTUK MELIHAT APAKAH KEGIATANKEGIATAN DILAKSANAKAN SESUAI RENCANA. PELAKSANAAN KEGIATAN DIEVALUASI DAN PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN YANG TIDAK DIINGINKAN DIPERBAIKI SUPAYA TUJUAN-TUJUAN DAPAT TERCAPI DENGAN BAIK. MENYANGKUT JUGA TENTANG INOVASI, KOORDINASI, DAN PELAYANAN.

TEORI S-O-R

- TEORI STIMULUS ORGANISME RESPONSE YANG MENITIKBERATKAN PADA PENYEBAB SIKAP YANG MENGUBAHNYA TERGANTUNG KEPADA KUALITAS RANGSANGAN YANG BERKOMUNIKASI DENGAN ORGANISME, SAMPAI MENJELASKAN PADA MULANYA PERILAKU DIGAMBARAKAN SEBAGAI SEBUAH RANGKAIAN STIMULUS-RESPON, KEMUDIAN DIMODIFIKASI DENGAN MEMBERIKAN TEKANAN TERHADAP ORGANISME SEHINGGA MENJADI S-O-R YANG MENEGASKAN BAHWA MANUSIA SEBAGAI ORGANISME ADALAH SUBJEK YANG AKTIF DAN BUKAN SEMATA-MATA PENERIMA PASIF.
- PENDEKATAN TEORI S-O-R BAHWA TINGKAH LAKU SOSIAL DAPAT DIMENGERTI MELALUI SUATU ANALISA DARI STIMULI YANG DIBERIKAN DAN DAPAT MEMPENGARUHI REAKSI YANG SPESIFIK DAN DIDUKUNG OLEH HUKUMAN ATAU PENGHARGAAN SESUAI DENGAN REAKSI YANG TERJADI.

- MENURUT MAR'AT (1981) UNTUK MEMPELAJARI SIKAP YANG BARU, ADA TIGA VARIABEL PENTING DALAM MENUNJANG PROSES BELAJAR YAITU :

1. PERHATIAN

2. PENGERTIAN

3. PENERIMAAN.

MODEL S-O-R (*STIMULUS ORGANISM RESPONSE*) MENUNJUKKAN BAHWA KOMUNIKASI MERUPAKAN PROSES REAKSI-AKSI. DENGAN KATA LAIN, TEORI INI BERPENDAPAT BAHWA KATA-KATA TERTENTU, ISYARAT NONVERBAL, SIMBOL AKAN MERANGSANG ORANG LAIN UNTUK BEREAKSI DENGAN CARA TERTENTU. MODEL S-O-R (*STIMULUS ORGANISM RESPONSE*) INI BISA POSITIF ATAU NEGATIF. MISALNYA, JIKA ORANG TERSENYUM, MEREKA TERSENYUM BALIK, YANG BERARTI ITU MENUNJUKKAN RESPONS POSITIF, TETAPI JIKA MEREKA TERSENYUM DIBALAS TIDAK PEDULI, ITU BERARTI RESPONS NEGATIVE (YASIR, 2009).

MENURUT PAWIF DALAM (ABIDIN & GAFFAR, 2020) *“EVERY HUMAN BEING NEEDS COMMUNICATION BECAUSE THE COMMUNICATION IS THE BASIC HUMAN ACTIVITY IN AN INTERACTION. IN ADDITION, THE HUMANS ARE SOCIAL BEINGS WHO CANNOT LIVE ALONE”* YANG BERARTI BAHWA SETIAP MANUSIA DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN HIDUPNYA MEMERLUKAN KOMUNIKASI KARENA KOMUNIKASI ADALAH AKTIVITAS DASAR MANUSIA DALAM BERINTERAKSI DENGAN MANUSIA LAIN. SELAIN ITU, MANUSIA MERUPAKAN MAKHLUK SOSIAL YANG TIDAK DAPATHIDUP SENDIRI

TEORI KOMUNIKASI

- MENURUT LASSWELL (1972) DALAM KARYANYA, *THE STRUCTURE AND FUNCTION OF COMMUNICATION IN SOCIETY*. LASSWELL MENGATAKAN BAHWA CARA YANG BAIK UNTUK MENJELASKAN KOMUNIKASI IALAH MENJAWAB PERTANYAAN YAITU : WHO SAYS WHAT IN CHANNEL TO WHOM WITH WHAT EFFECT ?
- PARADIGMA LASSWELL DI ATAS, MENUNJUKKAN BAHWA KOMUNIKASI MELIPUTI LIMA UNSUR SEBAGAI JAWABAN DARI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN ITU YAKNI : (1) KOMUNIKATOR (*COMMUNICATOR, SOURCE, SENDER*); (2) PESAN (*MESSAGE*); (3) MEDIA (*CHANNEL, MEDIA*); (4) KOMUNIKAN (*COMMUNICANT, COMMUNICATEE, RECEIVER, RECIPIENT*); (5) EFEK (*EFFECT, IMPACT, INFLUENCE*).

- MAKA KOMUNIKASI ADALAH PROSES PENYAMPAIAN PESAN OLEH KOMUNIKATOR KEPADA KOMUNIKAN MELALUI MEDIA YANG MENIMBULKAN EFEK TERTENTU. KOMUNIKASI DIJADIKAN OBJEK STUDI ILMIAH, BAHWA SETIAP UNSUR DITELITI SECARA KHUSUS.
- STUDI MENGENAI KOMUNIKATOR DINAMAKAN CONTROL ANALYSIS; PENYELIDIKAN MENGENAI PESAN DINAMAI CONTENT ANALYSIS; AUDIENCE ANALYSIS ADALAH STUDI KHUSUS TENTANG KOMUNIKAN; SEDANGKAN *EFFECT ANALYSIS* MERUPAKAN PENELITIAN MENGENAI EFEK ATAU DAMPAK YANG DITIMBULKAN OLEH KOMUNIKASI.

TEORI PEMBERDAYAAN

- PEMBERDAYAAN (*EMPOWERMENT*) MENURUT DJOHANI DALAM OOS M. ANWAS, (2014) ADALAH SUATU PROSES UNTUK MEMBERIKAN DAYA/KEKUASAAN (*POWER*) KEPADA PIHAK YANG LEMAH (*POWERLESS*), DAN MENGURANGI KEKUASAAN (*DISEMPOWERED*) KEPADA PIHAK YANG TERLALU BERKUASA (*POWERFUL*) SEHINGGA TERJADI KESEIMBANGAN.

TEORI PEMBERDAYAAN MEMAHAMI MASALAH MANUSIA DALAM KONTEKS LINGKUNGAN SOSIAL, POLITIK, DAN EKONOMI KEPADA MEREKA YANG MEMILIKI KEUNTUNGAN PALING SEDIKIT DALAM MASYARAKAT (PERKINS, 1995). TEORI PEMBERDAYAAN TIDAK HANYA MENGAKUI SALING KETERGANTUNGAN DAN SALING MEMPENGARUHI INDIVIDU DAN MASYARAKAT, TETAPI JUGA MENEMPATKAN MASALAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ORANG DALAM LINGKUNGAN. DALAM PRAKTEK LANGSUNG DENGAN INDIVIDU, INTERVENSI PEMBERDAYAAN TERUTAMA DAPAT MEMBANTU INDIVIDU UNTUK MENGEMBANGKAN KEAMPUHAN PSIKOLOGIS ATAU KETERAMPILAN MENGATASI UNTUK MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL YANG ADA (FAWCETT *ET AL.*, 1995) SEHINGGA DALAM PENELITIAN INI MENYIMPULKAN BAHWA PELUANG PEMBERDAYAAN KOLABORATIF DENGAN KEMITRAAN MASYARAKAT ADALAH UNTUK KESEHATAN DAN PEMBANGUNAN.

- ADAPUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENURUT SUHARTO, (2010) YAITU: (1) MEMENUHI KEBUTUHAN DASARNYA SEHINGGA MEMILIKI KEBEBASAN, DALAM ARTI BUKAN SAJA BEBAS MENGEMUKAKAN PENDAPAT, MELAINKAN BEBAS DARI KELAPARAN, BEBAS DARI KEBODOHAN, BEBAS DARI KESAKITAN. (2) MENJANGKAU SUMBER-SUMBER PRODUKTIF YANG MEMUNGKINKAN MEREKA DAPAT MENINGKATKAN PENDAPATANNYA DAN MEMPEROLEH BARANG-BARANG JASA YANG MEREKA PERLUKAN.

- (3) BERPARTISIPASI DALAM PROSES PEMBANGUNAN DAN KEPUTUSAN-KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI MEREKA. PEMBERDAYAAN MERUPAKAN PROSES MENGEMBANGKAN, MEMANDIRIKAN, MENSWADAYAKAN, MEMPERKUAT POSISI TAWAR MENAWAR MASYARAKAT LAPISAN BAWAH TERHADAP KEKUATAN-KEKUATAN PENEKAN DI SEGALA BIDANG DAN SEKTOR KEHIDUPAN. KEHIDUPAN DAN REALITAS DALAM MASYARAKAT SANGAT HETEROGEN. BEGITU PULA DALAM MASYARAKAT, KERAGAMAN KARAKTER AKAN MEMPENGARUHI TERHADAP KEBERHASILAN PROSES DAN HASIL DARI KEGIATAN PEMBERDAYAANNYA.

- DALAM HAL INI, DUBOIS, ET.AL(1992) MENJELASKAN EMPAT CARA DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YAITU: (1) MEMBAGUN RELASI PERTOLONGAN YANG DIWUJUDKAN DALAM BENTUK MEREFLERSIKAN RESPON RASA EMPATI TERHADAP SASARAN, MENGHARGAI PILIHAN DAN HAK KLIEN/ SASARAN UNTUK MENENTUKAN NASIBNYA SENDIRI (*SELF DETERMINATION*), MENGHARGAI PERBEDAAN DAN KEUNIKAN INDIVIDU, SERTA MENEKANKAN KLIEN (*CLIENT PARTNERSHIPS*)

- (2) MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG DIWUJUDKAN DALAM BENTUK MENGHORMATI DAN HARGA DIRI KLIEN/ SASARAN, MEMPERTIMBANGKAN KERAGAMAN INDIVIDU, BERFOKUS PADA KLIEN, SERTA MENJAGA KERAHASIAAN YANG DIMILIKI OLEH KLIEN/ SASARAN.

- 3) TERLIBAT DALAM PEMECAHAN MASALAH YANG DAPAT DIWUJUDKAN DALAM BENTUK; MEMPERKUAT PARTISIPASI KLIEN DALAM SEMUA ASPEK PROSES PEMECAHAN MASALAH, MENGHARGAI HAK-HAK KLIEN, MERANGKAI TANTANGAN-TANTANGAN SEBAGAI KESEMPATAN BELAJAR, SERTA MELIBATKAN KLIEN/ SASARAN DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN DAN KEGIATAN EVALUASINYA.

- (4) MEREFLERIKAN SIKAP DAN NILAI PROFESI PEKERJAAN SOSIAL YANG DIWUJUDKAN DALAM BENTUK; KETAATAN TERHADAP KODE ETIK PROFESI; KETERLIBATAN DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL, MELAKUKAN RISET, DAN PERUMUSAN KEBIJAKAN; PENERJEMAHAN KESULITAN-KESULITAN PRIBADI KE DALAM ISU-ISU PUBLIK, SERTA PENGHAPUSAN SEGALA BENTUK DISKRIMINASI DAN KETIDAKSETARAAN KESEMPATAN.

• BERIKUT CONTOH VARIABEL DALAM PENELITIAN ILMIAH :

1. GENDER ADALAH VARIABEL KARENA MEMILIKI 2 LEVEL ATAU KATEGORI, YAITU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
2. TIPE PERLAKUAN ATAU INTERVENSI ADALAH VARIABEL JIKA TERDAPAT LEBIH DARI SATU PERLAKUAN, YAITU KELOMPOK PERLAKUAN DAN KELOMPOK KENDALI/ KONTROL
3. USIA ADALAH VARIABEL KARENA MEMILIKI JUMLAH NILAI-NILAI (VALUES) YANG BESAR


• JIKA SUATU KONSEP DALAM SUATU PENELITIAN HANYA MEMILIKI SATU NILAI, KONSEP TERSEBUT TIDAK DAPAT DIDEFINISI SEBAGAI VARIABEL KARENA HANYA MEMILIKI NILAI TUNGGAL DAN KONSTAN. BERIKUT CONTOH VARIABEL YANG TIDAK DIAKUI DALAM PENELITIAN EMPIRIS :

1. GENDER BUKAN SEBAGAI VARIABEL JIKA SELURUH PARTISIPAN ATAU RESPONDEN DALAM SUATU PENELITIAN ADALAH WANITA
2. TIPE PERLAKUAN/ INTERVENSI BUKAN SEBAGAI VARIABEL JIKA PADA SUATU PENELITIAN EKSPERIMEN HANYA TERDAPAT SATU KELOMPOK PERLAKUAN

- VARIABEL HARUS TERDEFINISI SECARA OPERASIONAL, YAITU MAMPU MENDESKRIPSI ATAU MENDEFINISI SUATU VARIABEL DALAM HAL OPERASIONALISASI ATAU TEKNIK YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGUKUR SUATU KONSEP



- BERIKUT CONTOH DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DALAM PENELITIAN EMPIRIS :

1. VARIABEL DEMOGRAFI SEPERTI USIA, GENDER, ETNIK PADA UMUMNYA DIUKUR DENGAN MEMINTA PARTISIPAN ATAU RESPONDEN MEMILIH KATEGORI YANG TEPAT DARI DAFTAR YANG DIPILIH
 2. TIPE PERLAKUAN PADA UMUMNYA DIDEFINISI SECARA OPERASIONAL LEBIH EKSTENSIF DENGAN MENDESKRIPSI APA YANG TELAH DILAKUKAN SELAMA PERLAKUAN
- 

TIPE VARIABEL

- DALAM PENELITIAN KUANTITATIF, VARIABEL DIDEFINISI SECARA OPERASIONAL DAN UMUMNYA DIBAGI KE DALAM VARIABEL INDEPENDEN (AKTIF ATAU ATRIBUT), VARIABEL DEPENDEN, DAN VARIABEL EKSTRANUS. BEBERAPA PENELITI MENGEMBANGKAN TIPE VARIABEL MENJADI VARIABEL PEMEDIASIAN, VARIABEL INTERVENING, DAN VARIABEL PEMODERASIAN

1. VARIABEL INDEPENDEN ATAU PREDIKTOR ATAU ANTESEDEN YANG DIDALAM KASUS TERTENTU DISEBUT SEBAGAI KOVARIAT ATAU FAKTOR. TERDAPAT DUA TIPE VARIABEL INDEPENDEN, YAITU VARIABEL INDEPENDEN AKTIF DAN ATRIBUT.

VARIABEL INDEPENDEN AKTIF ATAU MANIPULASIAN ADALAH VARIABEL YANG PADA LEVEL TERTENTU MENGALAMI PERUBAHAN NILAI SELAMA MASA PERIODE TERTENTU PENELITIAN

VARIABEL INDEPENDEN ATRIBUT ATAU UKURAN ADALAH VARIABEL YANG TIDAK DAPAT DIMANIPULASI. ARTINYA NILAI VARIABEL INDEPENDEN BERSIFAT ATRIBUT YANG MELEKAT PADA INDIVIDU SESEORANG ATAU LINGKUNGAN TERTENTU YANG SECARA SISTEMATIS TIDAK BERUBAH SELAMA PENELITIAN DILAKUKAN

CONTOH : VARIABEL PENDIDIKAN, USIA, ETNIK, IQ DAN SELF-ESTEEM

2. VARIABEL DEPENDEN ADALAH VARIABEL YANG DIASUMSIKAN MENGUKUR ATAU MENILAI PENGARUH VARIABEL INDEPENDEN. VARIABEL DEPENDEN DISEBUT JUGA DENGAN VARIABEL LUARAN ATAU KRITERION

VARIABEL DEPENDEN HARUS MEMILIKI SETIDAKNYA DUA NILAI WALAUPUN KEBANYAKAN VARIABEL DEPENDEN MEMILIKI NILAI LEBIH DARI DUA DAN BERVARIASI DARI RENDAH SAMPAI DENGAN TINGGI

CONTOH : SKOR TES, RATING KUESIONER, UKURAN KINERJA FISIK DAN HASIL PENGUJIAN INSTRUMEN, SEPERTI HASIL PENGUJIAN REKAM JANTUNG

3. VARIABEL EKSTRANUS ATAU VARIABEL PENGGANGGU ATAU KOVARIAT, PADA UMUMNYA TIDAK MENJADI PERHATIAN PENELITI, NAMUN DAPAT MEMBERI PENGARUH PADA VARIABEL DEPENDEN

CONTOH : FAKTOR LINGKUNGAN (SEPERTI SUHU RUANGAN), WAKTU DAN KARAKTERISTIK PENELITI

4. VARIABEL DISKRIT

VARIABEL DISKRIT: DISEBUT JUGA VARIABEL NOMINAL ATAU VARIABEL KATEGORI KARENA HANYA DAPAT DIKATEGORIKAN ATAS DUA KUTUB YANG BERLAWANAN YAKNI “YA” DAN “TIDAK”. MISALNYA YA WANITA, TIDAK WANITA, ATAU DENGAN KATA LAIN: “WANITA-PRIA”, “HADIR-TIDAK HADIR”, “ATAS-BAWAH”. ANGKA-ANGKA DIGUNAKAN DALAM VARIABEL DISKRIT INI YANG DAPAT DIOPERASIKAN UNTUK MENGHITUNG FREKUENSI YANG MUNCUL, YAITU BANYAKNYA PRIA, BANYAKNYA YANG HADIR DAN SEBAGAINYA. MAKA ANGKA DINYATAKAN SEBAGAI FREKUENSI. DENGAN DEMIKIAN DATA PENELITIAN DENGAN VARIABEL DISKRIT MERUPAKAN PENANDA KATEGORI, YANG TIDAK DAPAT DIOPERASIKAN BERBENTUK PENAMBAHAN, PENGURANGAN, PERKALIAN ATAU PEMBAGIAN. KEBERADAANNYA TERBATAS PADA PENENTUAN SEBAGAI FREKUENSI.

SEBAGAI CONTOH, DALAM SUATU STUDI HUBUNGAN ANTAR DUA VARIABEL BERIKUT: (1) HUBUNGAN ANTARA KEKUATAN OTOT TUNGKAI (X) DENGAN JAUHNYA TENDANGAN PEMAIN SEPAKBOLA (Y), (2) HUBUNGAN ANTARA KEKUATAN OTOT LENGAN (X) DENGAN KETEPATAN SERVIS PEMAIN BOLA VOLI (Y). BERTOLAK DARI DUA CONTOH DI DEPAN, PENELITI BERTANYA: APA YANG AKAN TERJADI PADA Y JIKA X DIBUAT LEBIH BESAR ATAU LEBIH KECIL? DALAM HAL INI PENELITI MEMANDANG Y SEBAGAI VARIABEL TERIKAT, KARENA Y AKAN BERUBAH SEBAGAI AKIBAT DARI DIUBAHNYA X. DISEBUT DEPENDENT KARENA NILAI Y AKAN BERUBAH (TERIKAT/ TERGANTUNG) PADA NILAI VARIABEL BEBAS (X).

VARIABEL KONTINUM DAPAT DIPISAHKAN MENJADI TIGA JENIS VARIABEL KECIL, YAITU:

VARIABEL ORDINAL, YAITU VARIABEL YANG MENUNJUKKAN TATA URUTAN BERDASARKAN TINGKATAN MISALNYA SANGAN TINGGI, TINGGI, PENDEK. UNTUK SEBUTAN LAIN ADALAH VARIABEL “LEBIH KURANG” KARENA YANG SATU MEMPUNYAI KELEBIHAN DIBANDING YANG LAIN. CONTOH: AGUNG TERPANDAI, NICO PANDAI, GANANG TIDAK PANDAI.

VARIABEL INTERVAL, YAITU VARIABEL YANG MEMPUNYAI JARAK, JIKA DIBANDING DENGAN VARIABEL LAIN, SEDANG JARAK ITU SENDIRI DAPAT DIKETAHUI DENGAN PASTI. MISALNYA: SUHU UDARA DI LUAR 31° C. SUHU TUBUH KITA 37° C. MAKA SELISIH SUHU ADALAH 6° C. JARAK SURABAYA-BLITAR 162 KM, SEDANGKAN SURABAYA-MALANG 82 KM. MAKA SELISIH JARAK MALANG-BLITAR, YAITU 80 KM.

VARIABEL RATIO, YAITU VARIABEL PERBANDINGAN. VARIABEL RATIO MEMILIKI HARGA NOL MUTLAK YANG DAPAT DIOPERASIKAN BERBENTUK PERKALIAN SEKIAN KALI. CONTOH: BERAT PAK RUDI 70 KG, SEDANGKAN ANAKNYA 35 KG. MAKA PAK RUDI BERATNYA DUA KALI ANAKNYA.

KONSTRUK REFLEKTIF

- SUATU KONSTRUK DAPAT DIBENTUK SECARA REFLEKTIF MAUPUN FORMATIF. UMUMNYA KONSTRUK DIBENTUK SECARA REFLEKTIF WALAUPUN SESUNGGUHNYA TIDAK SELALU SUATU KONSTRUK DIBENTUK SECARA REFLEKTIF
- MODEL INDIKATOR REFLEKTIF MENGASUMSIKAN BAHWA KOVARIAN DIANTARA PENGUKURAN DIJELASKAN OLEH VARIAN YANG MERUPAKAN MANIFESTASI DARI KONSTRUK LATENNYA.
- INDIKATORNYA MERUPAKAN INDIKATOR EFEK. ARAH KAUSALITAS DARI KONSTRUK KE INDIKATOR PENGUKURAN SEHINGGA KONSTRUK MENJELASKAN VARIAN PENGUKURANNYA

KONSTRUK FORMATIF

- MODEL INDIKATOR FORMATIF MENGASUMSIKAN BAHWA PENGUKURAN SALING TERIKAT MEMPENGARUHI KONSTRUK LATENNYA. MAKNA KONSTRUK DITENTUKAN OLEH INDIKATOR PENGUKURAN SEHINGGA MAKNA SELURUH KONSTRUK LATEN KOMPOSIT DITURUNKAN DARI INDIKATOR PENGUKURANNYA
- MODEL TIDAK HARUS MENGASUMSIKAN ATAU MEMBUTUHKAN KORELASI DIANTARA UKURANNYA

- OLEH KARENA ITU, DALAM ANALISIS FAKTOR KETIKA MELAKUKAN PENGUJIAN VALIDITAS KONSTRUK, KONSEKUENSI MEREDUKSI INDIKATOR FORMATIF DARI MODEL PENGUKURANNYA AKAN BERPOTENSI MENGUBAH MAKNA KONSTRUK
- ERROR ESTIMASI DARI SET PENGUKURAN TIDAK DIDISTRIBUSIKAN PADA SETIAP PENGUKURAN DIMENSI ATAU ITEM INDIVIDUAL. ERROR DALAM KONSTRUK FORMATIF DITUNJUKKAN PADA LEVEL KONSTRUK BUKAN PADA LEVEL DIMENSI ATAU ITEM INDIVIDUAL

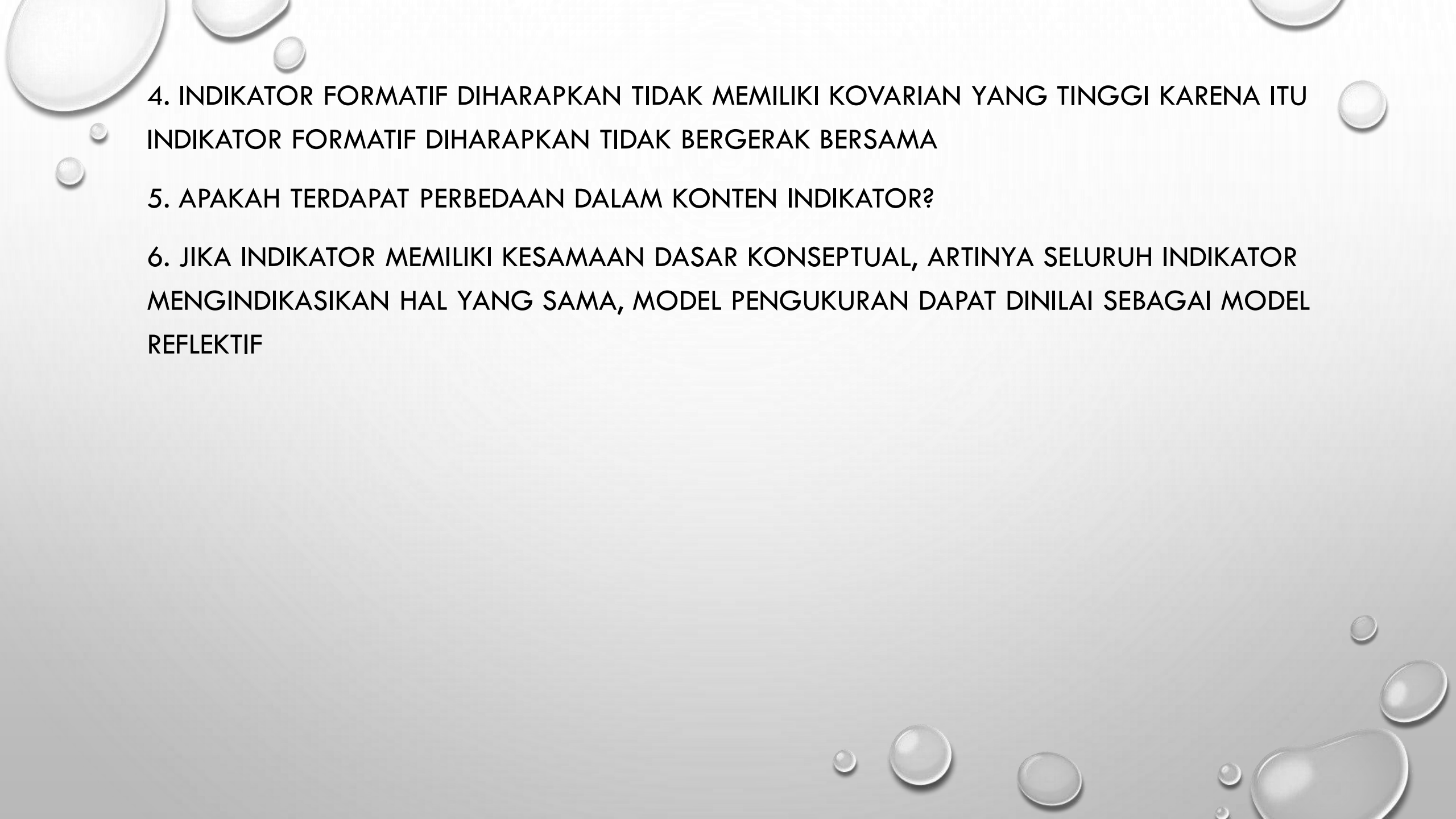
- KARENA ITU, PENGUJIAN RELIABILITAS KONSTRUK TIDAK DAPAT DILAKUKAN PADA KONSTRUK FORMATIF.
- PENGUJIAN VALIDITAS UNTUK KONSTRUK FORMATIF DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN NOMOLOGICAL VALIDITY DAN CRITERION-RELATED VALIDITY

KRITERIA MEMBEDAKAN KONSTRUK REFLEKTIF DAN FORMATIF

- HAIR,ET.AL (2008) MEMBERI ARAH DALAM MENENTUKAN KONSTRUK FORMATIF ATAU REFLEKTIF DENGAN MENJAWAB SERANGKAIAN PERTANYAAN BERIKUT :
 1. APA ARAH KAUSALITAS ANTARA INDIKATOR-INDIKATOR DENGAN KONSTRUK?

INDIKATOR REFLEKTIF DISEBABKAN OLEH KONSTRUK, SEDANGKAN INDIKATOR FORMATIF MENYEBABKAN KONSTRUK
 2. BAGAIMANA SIFAT KOVARIAN ANTAR ITEM INDIKATOR?

3. JIKA ANTARINDIKATOR DIHARAPKAN BERKOVARIASI TINGGI, MODEL REFLEKTIF LEBIH TEPAT. JIKA SATU INDIKATOR SEHARUSNYA TIDAK SALING BERKORELASI DENGAN INDIKATOR YANG LAIN, INDIKATOR TERSEBUT DAPAT DIHAPUS. DALAM MODEL REFLEKTIF, SELURUH INDIKATOR AKAN BERGERAK BERSAMA, ARTINYA PERUBAHAN SATU INDIKATOR MENYEBABKAN PERUBAHAN TERHADAP INDIKATOR LAIN. KOVARIAN YANG TINGGI ANTAR ITEM, MERUPAKAN BUKTI KONSISTEN INDIKATOR REFLEKTIF

- 
4. INDIKATOR FORMATIF DIHARAPKAN TIDAK MEMILIKI KOVARIAN YANG TINGGI KARENA ITU INDIKATOR FORMATIF DIHARAPKAN TIDAK BERGERAK BERSAMA
 5. APAKAH TERDAPAT PERBEDAAN DALAM KONTEN INDIKATOR?
 6. JIKA INDIKATOR MEMILIKI KESAMAAN DASAR KONSEPTUAL, ARTINYA SELURUH INDIKATOR MENGINDIKASIKAN HAL YANG SAMA, MODEL PENGUKURAN DAPAT DINILAI SEBAGAI MODEL REFLEKTIF

7. BAGAIMANA INDIKATOR-INDIKATOR BERHUBUNGAN DENGAN KONSTRUK LAIN?

8. SEMUA INDIKATOR DALAM SUATU KONSTRUK DAPAT BERHUBUNGAN DENGAN VARIABEL LAIN DENGAN CARA YANG SAMA DALAM MODEL REFLEKTIF. INDIKATOR DALAM MODEL FORMATIF TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN VARIABEL LAIN. DALAM MODEL PENGUKURAN FORMATIF, PENELITI BERHARAP SATU INDIKATOR MENGHASILKAN POLA HUBUNGAN BERBEDA DENGAN VARIABEL LAIN DARIPADA DENGAN INDIKATOR LAIN.

- MCKENZIE,ET.AL (2005) MENYATAKAN BAHWA KONSTRUK REFLEKTIF DAN FORMATIF DAPAT DIBEDAKAN BERDASARKAN KRITERIA :

1. APAKAH INDIKATOR BERSIFAT MANIFESTASI ATAU MENDEFINISI KONSTRUK?
2. JIKA INDIKATOR BERSIFAT MANIFESTASI, KONSTRUK TERSEBUT MERUPAKAN KONSTRUK REFLEKTIF. SEBALIKNYA JIKA INDIKATOR BERSIFAT MENDEFINISIKAN KONSTRUK, KONSTRUK TERSEBUT MERUPAKAN KONSTRUK FORMATIF



3. APAKAH INDIKATOR SECARA KONSEPTUAL BISA DIPERTUKARKAN?

4. KONSTRUK REFLEKTIF MEMILIKI TEMA SAMA DAN SETIAP INDIKATOR HARUS MENANGKAP ESENSI DOMAIN KONSTRUKNYA. SEBALIKNYA, KONSTRUK FORMATIF TIDAK MEMILIKI TEMA YANG SAMA DAN SETIAP INDIKATOR MENANGKAP ASPEK UNIK DARI DOMAIN KONSTRUKNYA

5. APAKAH TERDAPAT KOVARIAN ANTAR INDIKATOR?



6. KONSTRUK REFLEKTIF MEMPREDIKSI BAHWA PENGUKURAN HARUS SALING BERKORELASI KUAT KARENA MEMILIKI KESAMAAN PENYEBAB. SEBALIKNYA, KONSTRUK FORMATIF TIDAK MEMPREDIKSI KORELASI DIANTARA INDIKATOR PENGUKURNYA SEHINGGA KORELASI DAPAT BERSIFAT RENDAH, TINGGI ATAU DIANTARANYA

7. APAKAH INDIKATOR MEMILIKI ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI YANG SAMA?

8. KONSTRUK REFLEKTIF HARUS MEMILIKI ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI YANG SAMA KARENA MEREFLERSIKAN SATU KONSTRUK DAN SECARA KONSEPTUAL DAPAT DIPERTUKARKAN. SEBALIKNYA, KONSTRUK FORMATIF TIDAK PERLU MEMILIKI ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI YANG SAMA KARENA MASING-MASING INDIKATOR ADALAH UNIK.

- LEBIH LANJUT MCKENZIE, PODSAKOFF DAN BURKE (2005) MEMBEDAKAN KONSTRUK REFLEKTIF DAN KONSTRUK FORMATIF BERDASARKAN LEVEL ABSTRAKSI SUATU KONSTRUK.
- KONSTRUK YANG DIREFLEKSIKAN OLEH INDIKATOR-INDIKATORNYA DISEBUT DENGAN COMMON LATENT CONSTRUCT (KONSTRUK REFLEKTIF) SEDANGKAN KONSTRUK YANG DIBENTUK OLEH INDIKATOR-INDIKATORNYA DISEBUT SEBAGAI COMPOSITE LATENT CONSTRUCT (KONSTRUK FORMATIF)

- COMMON LATENT CONSTRUCT DIREFLEKSIKAN OLEH DIMENSI KONSTRUK DI BAWAHNYA YANG AKAN MENGHASILKAN VARIAN PADA TIAP DIMENSI. TIAP DIMENSI KONSTRUK AKAN DIREFLEKSIKAN OLEH INDIKATOR-INDIKATORNYA DAN AKAN MENGHASILKAN VARIAN ERROR ATAU ERROR PENGUKURAN

- KONSTRUK REFLEKTIF (COMMON LATENT CONSTRUCT) DAPAT DIUKUR PADA BEBERAPA JENJANG. PADA PANEL PERTAMA, SATU KONSTRUK REFLEKTIF UNIDIMENSIONAL LANGSUNG DIREFLEKSIKAN OLEH INDIKATOR-INDIKATORNYA
- PADA JENJANG INI PENGUJIAN DAPAT LANGSUNG DILAKUKAN DENGAN MENGESTIMASI VARIAN KONSTRUK BERDASARKAN VARIAN INDIKATOR-INDIKATORNYA

- PADA PANEL KEDUA, TINGKAT ABSTRAKSI SATU KONSTRUK REFLEKTIF DIUKUR MELALUI KONSTRUK DIMENSINYA, SEDANGKAN TIAP KONSTRUK DIMENSI DIREFLEKSIKAN OLEH INDIKATOR TUNGGAL

- PENGUKURAN PADA PANEL INI DILAKUKAN DUA TAHAP : PERTAMA ADALAH MELAKUKAN PENGUKURAN PADA JENJANG KONSTRUK DIMENSI DAN INDIKATORNYA DAN BERIKUTNYA PENGUKURAN DILAKUKAN PADA COMMON LATENT CONSTRUCT DENGAN KONSTRUK DIMENSINYA

PENGUKURAN KONSTRUK LATEN REFLEKTIF DENGAN INDIKATOR TUNGGAL SEBAIKNYA TIDAK DILAKUKAN KARENA INDIKATOR TUNGGAL TIDAK MENGHASILKAN VARIAN YANG BAIK DAN BERPOTENSI TERJADI INTERCHANGEABILITY ANTARA KONSTRUK LATEN DENGAN INDIKATORNYA

KONSTRUK MULTIDIMENSIONAL DENGAN INDIKATOR REFLEKTIF DAN FORMATIF

- KONSTRUK UNIDIMENSIONAL ADALAH KONSTRUK YANG DIBENTUK DARI INDIKATOR-INDIKATOR BAIK SECARA REFLEKTIF MAUPUN SECARA FORMATIF. PERBEDAANNYA DENGAN KONSTRUK MULTIDIMENSIONAL ADALAH KONSTRUK MULTIDIMENSIONAL TIDAK DIBENTUK DARI INDIKATOR-INDIKATOR, TETAPI DIBENTUK DARI KONSTRUK-KONSTRUK YANG LAINNYA
- KONSTRUK UNIDIMENSIONAL DAPAT BERUPA KONSTRUK REFLEKTIF ATAU FORMATIF

- KONSTRUK MULTIDIMENSIONAL ADALAH KONSTRUK YANG TERBENTUK DARI KONSTRUK LATEN (KONSTRUK DIMENSI) DAN INDIKATOR YANG MEMBENTUK KONSTRUK LATEN DIMENSI
- KARENA ITU MODEL PENELITIAN YANG MENGGUNAKAN KONSTRUK MULTIDIMENSIONAL, PENGUJIAN ATAU ANALISIS DILAKUKAN PADA DUA JENJANG, YAITU ANALISIS PADA FIRST ORDER CONSTRUCT (FOC) ATAU LOWER ORDER CONSTRUCT (LOC) YAITU KONSTRUK LATEN DIMENSI YANG DIREFLEKSIKAN ATAU DIBENTUK OLEH INDIKATOR-INDIKATORNYA DAN ANALISIS PADA SECOND ORDER CONSTRUCT (SOC) ATAU HIGHER ORDER CONSTRUCT (HOC) YAITU KONSTRUK YANG DIREFLEKSIKAN ATAU DIBENTUK OLEH KONSTRUK LATEN DIMENSI

- PEMBENTUKAN DAN PENGGUNAAN KONSTRUK, APAKAH BERSIFAT UNIDIMENSIONAL ATAU MULTIDIMENSIONAL TERGANTUNG PADA TUJUAN PENELITIAN, DASAR TEORI DAN TINGKAT ABSTRAKSI UNTUK MENDEFINISIKAN KONSTRUK TERSEBUT.
- CONTOH : KONSTRUK KINERJA SISTEM INFORMASI (ISP) DAPAT DIUKUR PADA JENJANG KONSTRUK MULTIDIMENSIONAL, YAITU DENGAN MEMBANGUN EFEK KAUSALITAS KONSTRUK ISP YANG DIBENTUK OLEH DIMENSI KONSTRUK DENGAN INDIKATOR-INDIKATORNYA

SPEKIFIKASI MODEL PENELITIAN

- DALAM PROSES PENELITIAN, PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN SPEKIFIKASI MODEL MERUPAKAN HAL MENDASAR UNTUK MENENTUKAN DESAIN DAN MENJAWAB TUJUAN PENELITIAN
- SPEKIFIKASI MODEL YANG TEPAT MENJADI JAMINAN KETEPATAN RERANGKA BERPIKIR DAN ARAH PENELITIAN SECARA UMUM

TAHAPAN DALAM MENENTUKAN SPESIFIKASI MODEL PENELITIAN

- a. DEFINISIKAN DOMAIN KONSTRUK DENGAN JELAS
- b. EVALUASI KONSEP DIMENSIONAL KONSTRUK (UNIDIMENSI ATAU MULTIDIMENSI)
- c. TENTUKAN SET PENGUKURAN UNTUK MEREPRESENTASI DOMAIN KONSTRUK
- d. PERHITUNGGAN HUBUNGAN ANTARA KONSTRUK DAN PENGUKURNYA
- e. SPESIFIKASIKAN PENGUKURAN DAN HUBUNGAN STRUKTURAL YANG AKAN DIUJI
- f. TENTUKAN DATA YANG AKAN DIGUNAKAN

- DAPAT DISIMPULKAN BAHWA PROSES PENELITIAN TERDIRI ATAS TIGA TAHAP, DIMULAI DENGAN MENEMUKAN ISU PENELITIAN UNTUK MENGHASILKAN PEMODELAN (SPESIFIKASI MODEL) DAN BERAKHIR DENGAN PENGUJIAN TEKNIS
- PENEMUAN ISU PENELITIAN DIMULAI DENGAN MENGIDENTIFIKASI KESENJANGAN TEORITIS, EMPIRIS DAN PRAKTIS. SEMENTARA ITU, UNTUK MENGHASILKAN SUATU PEMODELAN, PENELITI MEMERLUKAN PENGETAHUAN YANG LUAS TENTANG TEORI, VARIABEL ATAU KONSTRUK DAN BAGAIMANA MELAKUKAN SPESIFIKASI MODEL

REFERENSI

- ANWAS, OOS M.2014. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA GLOBAL. BANDUNG: ALFABETA
- COREY, G.2005.THEORY AND PRACTICE OF COUNSELLING AND PSYCHOTERAPHY. USA : BROOKS/COLE
- COSENZA,D.1993.BUSINESS RESEARCH FOR DECISION MAKING. WADSWORTH BELMONT,CA : PUBLISHING COMPANY
- HAIR,J.F.J.,W.C.LACK.,B.J.BABIN.,R.E.ANDERSON.,R.L.TATHAM.2008. MULTIVARIATE DATA ANALYSIS. NEW YORK: PEARSON PRENTICE HALL
- KERLINGER, F.N DAN H.B.LEE.1999.FOUNDATIONS OF BEHAVIORAL RESEARCH
- KINNEY,W.R. 1986. EMPIRICAL ACCOUNTING RESEARCH DESIGN. THE ACCOUNTING REVIEW
- LASSWELL, HAROLD.1972. THE STRUCTURE AND FUNCTION OF COMMUNICATION IN SOCIETY. URBANA, CHOCAGO : UNIVERSITY OF ILLINOIS PRESS
- MAR'AT. 1981. SIKAP MANUSIA, PERUBAHAN SERTA PENGUKURANNYA. JAKARTA : GHALIA INDONESIA
- MCKENZIE,S.B.,P.M.PODSAKOFF.,J.C.BURKE.2005. THE PROBLEM OF MEASUREMENT MODEL MISSPECIFICATION IN BEHAVIORAL AND ORGANIZATIONAL RESEARCH AND SOME RECOMMENDED SOLUTIONS. JOURNAL OF APPLIED PSYCHOLOGY
- SOEDARMADJI DAN SUTIJONO. 2005. PENGANTAR PROSES KONSELING. SURABAYA : UNIPA UNIVERSITY PRESS
- SUHARTO, EDI. 2010. MEMBANGUN MASYARAKAT MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT. BANDUNG: REFIKA ADITAMA
- TERRY, GEORGE DAN LESLIE W.RUE. 2010. DASAR-DASAR MANAJEMEN. JAKARTA: BUMI AKSARA
- WOODRUFF,P.1990. PLATO'S EARLY THEORY OF KNOWLEDGE. EPISTEMOLOGY
- DUBOIS,BRENDA DAN KARLA KROGSRUD MILEY.1992. SOCIAL WORK: AN EMPOWERING PROFESSION. ALLYN AND BACON

The image features a light gray background with a subtle radial gradient. In the top-left and bottom-right corners, there are clusters of realistic water droplets of various sizes, some overlapping. The droplets have highlights and shadows, giving them a three-dimensional appearance. Centered on the page is the text "THANK YOU !" in a bold, black, sans-serif font.

THANK YOU !